

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Stres merupakan hal yang telah menjadi bagian dari kehidupan manusia dan dapat dialami oleh siapapun. Stres di definisikan sebagai kondisi dinamik yang di dalamnya individu menghadapi peluang, kendala, atau tuntutan yang terkait dengan apa yang sangat di inginkannya dan yang hasilnya di persepsikan sebagai tidak pasti tetapi penting. Stres kerja dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menghadapi pekerjaan yang nantinya dapat menghambat pencapaian kinerja yang diharapkan dan tentunya akan merugikan organisasi.

Munandar (2008) menyatakan bahwa stres yang dialami tenaga kerja sebagai hasil atau akibat lain dari proses bekerja, yang dapat berkembang menjadikan tenaga kerja sakit fisik dan mental, sehingga tidak dapat bekerja lagi secara optimal. Stres kerja mempunyai bermacam dampak yang berupa gejala-gejala yang dialami oleh individu yang mengalaminya baik yang berupa gejala fisiologis, psikologis dan perilaku. Gejala fisiologis berkaitan dengan pengaruh terhadap kesehatan fisik karyawan seperti perubahan metabolisme, menimbulkan sakit kepala dan meningkatkan tekanan darah. Gejala psikologis berkaitan dengan dampak terhadap keadaan psikis karyawan seperti ketegangan, kecemasan, mudah marah, kebosanan, ketidakpuasan, serta suka menunda-nunda pekerjaan. Pada gejala perilaku, stres kerja mengarah pada perubahan produktivitas, absensi, dan tingkat keluar-masuknya karyawan (Robbins, 2006).

Stres muncul dalam sejumlah cara yang di kelompokkan dalam tiga kategori umum yaitu gejala fisiologis, psikologis dan perilaku. Gejala Fisiologis. Stres dapat menciptakan perubahan dalam metabolisme, meningkatkan laju detak jantung dan pernafasan, meningkatkan tekanan darah, menimbulkan sakit kepala dan menyebabkan serangan jantung.

Gejala Psikologis. Stres dapat menyebabkan ketidak puasan. Stres yang berkaitan dengan pekerjaan dapat menimbulkan ketidak puasan yang berkaitan dengan pekerjaan. Misalnya ketegangan, kecemasan, mudah marah, kebosanan dan suka menunda-nunda pekerjaan. Gejala perilaku. Stres yang dikaitkan dengan perilaku mencakup perubahan dalam produktivitas, *turnover* karyawan tinggi, tingkat absensi yang tinggi dan kecelakaan kerja menurut (Wahjono, 2010)

WHO menyatakan stres merupakan epidemi yang menyebar keseluruhan dunia, secara statistik *Health and Safety Executor* (2011) memperkirakan total jumlah kejadian stres kerja pada tahun 2010-2011 di Great Britain adalah sebesar 400.000 dari semua kejadian penyakit akibat kerja sebanyak 1.152.000. sebanyak 90% dari pelayanan kesehatan dirumah sakit adalah pelayanan keperawatan, survey di Prancis ditemukan bahwa persentase kejadian stres di rumah sakit 74% dialami oleh perawat. Beberapa penelitian menyatakan bahwa pekerjaan perawat dirumah sakit memiliki tingkat stres paling tinggi dibandingkan dengan profesi lainnya Desima (2013). Sedangkan *American National Association For Occupational Health* (2000) menempatkan kejadian stres pada perawat berada di urutan paling atas pada empat puluh pertama kasus stres pada pekerja.

Sopiah (2008) menjelaskan stres yang berhubungan dengan pekerjaan terbagi dalam empat tipe utama, yaitu : Lingkungan fisik, adalah stresor yang berasal dari lingkungan fisik pekerjaan. Stres karena peran atau tugas, adalah stresor karena peran atau tugas dimana pegawai mengalami kesulitan dalam memahami apa yang menjadi tugasnya, peran yang dimainkan dirasakan terlalu berat atau memainkan berbagai peran pada tempat kerja. Penyebab stres antar pribadi, adalah stresor yang berasal dari perbedaan karakter, latar belakang persepsi dan kepribadian antar karyawan. Organisasi, adalah stresor yang berasal dari kebijakan, aturan organisasi dari tempat bekerja.

Supardi (2007) menegaskan bahwa *work overload* (kelebihan beban kerja) berpengaruh secara positif terhadap *perceive pressure*

(perasaan tertekan). Sementara itu Zagladi (2004) menemukan bahwa beban kerja yang berlebihan (*role overload*) berpengaruh positif terhadap *burnout*, yaitu kelelahan emosional atau berkurangnya sumber emosional di dalam diri seperti rasa kasih, empati, dan perhatian.

Beban kerja merupakan sesuatu yang muncul dari interaksi antara tuntutan tugas dengan kemampuan yang dimiliki seseorang. Ketika beban kerja berlebih dan individu tidak dapat mengatasinya maka akan menimbulkan stres dalam bekerja menurut Manuaba (2000) bahwa akibat negatif dari meningkatkan beban kerja adalah kemungkinan timbul emosi perawat yang tidak sesuai dengan yang diharapkan pasien.

Munandar (2008) menyatakan bahwa beban kerja berlebih secara fisik dan mental adalah melakukan terlalu banyak kegiatan baik fisik maupun mental, dan ini dapat merupakan sumber stres pekerjaan. Beban kerja yang berlebihan ini sangat berpengaruh terhadap produktivitas perawat. Perawat merasakan bahwa jumlah perawat yang ada tidak sesuai atau sebanding dengan jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan. Kondisi seperti ini tentu akan memicu munculnya stres kerja.

Menurut Sunyoto (2012) beban kerja adalah yang terlalu banyak dapat menyebabkan ketegangan dalam diri seseorang sehingga menimbulkan stres. Hal ini bisa disebabkan oleh tingkat keahlian yang dituntut terlalu tinggi, kecepatan kerja mungkin terlalu tinggi, volume kerja mungkin terlalu banyak dan sebagainya.

Berkaitan dengan beratnya beban tugas perawat, salah satu unit kerja pada rumah sakit yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) buka 24 jam, merupakan salah satu unit terdepan dari bagian pelayanan rumah sakit yang memberikan pelayanan pada pasien gawat darurat/*emergency* dan *false emergency* bekerja sama dengan unit terkait lainnya.

Perawat di IGD harus mampu melakukan Triase namun ada beberapa perawat di IGD tidak mampu melakukan Triase sehingga masih harus bertanya pada perawat lain jika menerima pasien masuk, tidak sedikit perawat Instalasi Gawat Darurat banyak mengeluh sering cepat

merasa lelah, kaki dan badan pegal – pegal saat bekerja, gejala ini merupakan gejala fisik dari stres kerja, selain itu perawat sering menghadapi situasi yang kritis dalam menghadapi pasien, menghadapi tuntutan dari pasien dan keluarga. Serta tekanan dari atasan untuk dapat menangani seluruh pasien yang ada, perawat juga sering hilang konsentrasi karena keadaan IGD yang penuh. Gejala ini merupakan gejala psikologi dari stres kerja. Hal ini dapat menjadi beban kerja bagi perawat, sehingga akan mempengaruhi terjadinya gejala stres.

Stres kerja menurut Anoraga (2009) adalah sebagai bentuk tanggapan seseorang baik secara fisik maupun mental terhadap suatu perubahan yang terjadi di lingkungannya yang dirasakan mengganggu dan mengakibatkan dirinya terancam. Stres merujuk pada kondisi internal individu untuk menyesuaikan diri secara baik terhadap perasaan yang mengancam kondisi fisik dan psikis atau gejala psikologis yang mendahului penyakit, reaksi ansietas dan ketidak nyamanan terkait dengan stres kerja perawat, beban kerja seorang perawat sangat lah berat. Di satu sisi seorang perawat harus menjalankan tugas yang menyangkut kelangsungan hidup pasien yang dirawat, di sisi lain keadaan psikologis perawat sendiri juga harus tetap terjaga, kondisi seperti inilah yang dapat menimbulkan rasa tertekan pada perawat. Akibatnya kinerja mereka menjadi buruk dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap organisasi dimana mereka bekerja dan timbulah respon adaptif, tanggapan, penyesuaian diri pada suatu kondisi antara individu dan lingkungan. Stres yang rendah dan berlebihan akan menyebabkan lesu, malas, cepat bosan, kehilangan efisiensi, kecelakaan kerja dan kelelahan kerja.

Berdasarkan studi pendahuluan di RSUD Kabupaten Tangerang diketahui bahwa jumlah pasien yang berkunjung ke IGD dari bulan September 2017 – Januari 2018 rata – rata jumlah pasien yang berkunjung ke IGD sebanyak 81 pasien perhari. Jumlah perawat yang bertugas di IGD sebanyak delapan orang. Apabila membandingkan antara jumlah perawat dapat menangani tiga pasien perhari. namun, pada kenyataannya dalam satu hari satu perawat menangani delapan sampai sepuluh pasien dengan

kondisi dan keadaan pasien yang berbeda – beda. Kondisi ini menimbulkan beban kerja berlebih pada perawat, sehingga perawat mudah mengalami stres yang mengganggu kondisi emosional, proses berpikir, dan kondisi fisik perawat. Stres yang berlebihan akan berakibat buruk terhadap perawat. Akibatnya kinerja perawat menjadi buruk dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap kinerja rumah sakit secara keseluruhan.

Berdasarkan laporan dan wawancara awal dengan lima Perawat di Ruang IGD bahwa semakin banyak jumlah pasien membuat beban kerja perawat menjadi berlebihan sehingga apabila hal ini berkelanjutan akan menyebabkan mereka mengeluh lelah. Dua perawat mengalami gejala stres ringan mengeluh merasa lelah dan kadang tidak fokus dalam pelayanan sedangkan 3 perawat yang mengalami gejala stres berat yang ditandai mengalami penurunan stamina sehingga tidak bisa bekerja seperti biasanya.

Gejala Stres yang dihadapi perawat ketika bekerja akan sangat mempengaruhi kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasien, sehingga sangat penting mengetahui penyebab dari keluhan stres kerja perawat.

Berdasarkan latar belakang terlihat jelas bahwa beban kerja adalah faktor yang sangat dominan dalam mengendalikan fisik dan psikologis perawat. Oleh karena itu penulis merumuskan masalah penelitian skripsi ini pada Hubungan Beban Kerja Terhadap Gejala Stres Kerja pada Perawat Instalasi Gawat Darurat di RSUD Kabupaten Tangerang.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, masalah yang muncul dan melatar belakangi penelitian ini adalah di RSUD Kabupaten Tangerang masih kurangnya Sumber Daya Manusia. Jumlah perawat yang bertugas di IGD sebanyak delapan orang. Apabila membandingkan antara jumlah perawat dapat menangani tiga pasien perhari. namun, pada kenyataannya dalam satu hari satu perawat

menangani delapan sampai sepuluh pasien dengan kondisi dan keadaan pasien yang berbeda – beda. Kondisi ini menimbulkan beban kerja berlebih pada perawat, sehingga perawat mudah mengalami stres yang mengganggu kondisi emosional, proses berpikir, dan kondisi fisik perawat. Stres yang berlebihan akan berakibat buruk terhadap perawat. Akibat nya kinerja perawat menjadi buruk dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap kinerja RS secara keseluruhan

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran Hubungan beban kerja terhadap keluhan stres kerja pada perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Tangerang?
2. Bagaimana gambaran keluhan stres kerja perawat pada Instalasi gawat darurat Di RSUD Kabupaten Tangerang
3. Bagaimana gambaran beban kerja perawat pada Instalasi Gawat Darurat di RSUD Kabupaten Tangerang
4. Apakah terdapat hubungan beban kerja terhadap stres kerja perawat pada Instalasi Gawat Darurat Di RSUD Kabupaten Tangerang.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan beban kerja terhadap keluhan stres kerja pada perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Tangerang

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui gambaran gejala stres kerja perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Tangerang.
- 2) Mengetahui gambaran beban kerja perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Tangerang.
- 3) Menganalisis Hubungan beban kerja terhadap tingkat stres pada perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Tangerang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi kepustakaan Universitas Esa Unggul sehingga dapat digunakan sebagai wahana untuk menggali ilmu pengetahuan.

1.5.2 Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi rumah sakit khususnya mengenai pengaruh Stres kerja terhadap perawat di Instalasi Gawat darurat Rumah Sakit Umum Daerah Tangerang, serta dapat meningkatkan kualitas pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Tangerang Kabupaten.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini akan membahas mengenai Pengaruh beban kerja terhadap keluhan stres kerja pada perawat Instalasi Gawat Darurat yang akan dilakukan di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang pada bulan Januari 2018 sampai selesai. Maka penelitian ini akan meneliti kinerja perawat Instalasi Gawat Darurat selama menangani pasien . Penelitian ini dilakukan karena banyaknya keluhan perawat IGD yang mengalami adanya gejala stres. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey analitik yang menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan memberikan kuesioner pada perawat IGD.